

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.¹ Dalam mendewasakan manusia ini tentunya melalui proses dalam belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).²

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-

¹Marno, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 5.

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), cet. VI, hlm. 1.

mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya, ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.³

Namun, perlu diketahui bahwa belajar yang efektif adalah jika melibatkan pengalaman langsung, baik itu pengalaman mendengar, melihat, ataupun melakukan sesuatu. Belajar bukan hanya dengan sekedar kegiatan membaca buku atau mencatat saja, karena hal ini hanya menekankan pada aspek kognitif saja (otak kiri). Di mana belajar merupakan proses yang sangat beraneka ragam dan bisa melibatkan semua indera manusia, menyeimbangkan otak kanan dan kiri yang merupakan langkah efektif untuk mendapatkan kreativitas dan prestasi. Akibat dari penggunaan otak yang tidak sesuai adalah menurunnya daya ingat, motivasi belajar yang rendah dan mengakibatkan siswa tidak kreatif.

Dan tidak bisa dipungkiri bahwa dunia pendidikan tidak terlepas dari mencatat, menghafal dan membaca. Apalagi, prestasi anak sangat identik dengan daya hafal, daya ingat dan pemahaman anak yang baik. Dunia pendidikan selama ini hanya menitikberatkan pada apa yang dipelajari, maka harus mengubah sistem tersebut menjadi cara belajar. Setiap anak tentu tidak mempunyai kemampuan belajar yang baik kecuali benar-benar memahami bagaimana cara belajar yang baik itu.

Konsep materi pokok ekosistem dalam materi biologi yang sangat membutuhkan pemahaman di mana siswa harus bisa memahaminya dari lingkungan darat dan laut, baik biotik maupun abiotik yang terkadang siswa belum pernah melihat langsung lingkungan tersebut. Maka siswa merasa kesulitan dalam memvisualisasikan dan memahami materi tersebut. Selain itu guru cenderung menggunakan metode pengajaran dengan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi belajar sehingga pemahaman konsep biologi siswa pada materi pokok ekosistem masih rendah. Untuk

³ H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

memecahkan masalah tersebut perlu diupayakan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dengan tujuan membangun pengetahuan siswa yang dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengamatan peneliti, siswa-siswi kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep biologi. Mereka masih cenderung diberikan konsep dengan pendekatan cara lama dimana siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat serta mengerjakan tugas rumah. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi belajar sehingga pemahaman konsep biologi pada materi pokok ekosistem kurang yang mengakibatkan kualitas hasil belajar biologi siswa tidak sebagaimana yang diharapkan.

Media lingkungan sekitar sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang efektif di mana siswa dihadapkan langsung pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.⁴ Pemanfaatan media lingkungan sekolah dalam praktiknya masih jarang digunakan oleh guru dalam mendalami dan memahamkan siswa dalam proses belajar.

Pemutaran film merupakan media pembelajaran di mana siswa dapat melihat dan mendengar langsung melalui film yang ditampilkan tanpa melibatkan siswa untuk terjun langsung ke lingkungan yang berada di sekitarnya. Dengan pemutaran film ini siswa akan melihat hal yang tidak mungkin untuk diamati secara langsung, misalnya: siswa dapat melihat dasar laut hanya dengan melihat film yang diputar atau ditampilkan.

Dari kedua media tersebut diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam mata pelajaran biologi khususnya pada materi pokok ekosistem, sehingga hasil belajar siswa kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang dapat meningkat.

Dari pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, dari kedua media tersebut manakah yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 208.

Dari dasar pemikiran ini yang mendorong peneliti melakukan penelitian tentang “Komparasi Hasil Belajar antara Menggunakan Media Lingkungan Sekolah dengan Pemutaran Film pada Materi Pokok Ekosistem Kelas VII di MTs NU Nurul Huda Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan media lingkungan sekitar sekolah?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pemutaran film?
3. Adakah perbedaan hasil belajar antara menggunakan media lingkungan sekitar sekolah dengan pemutaran film?

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menjadikan pengalaman di lapangan yang sangat berharga dan dapat menambah pengetahuan.
2. Bagi lembaga, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan yang diteliti untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi pembaca khususnya guru mata pelajaran IPA Biologi dapat memberikan masukan dalam menggunakan metode mengajar yang tepat, sehingga hasil pelaksanaan KBM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.